

Diversifikasi Pangan Olahan Jagung sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Tarowang Kabupaten Takalar


Nurul Mukhlisah¹, Agus Salim Syam², Ansar³, Faizah Mahi⁴

¹Universitas Indonesia Timur; nurul.mukhlisah_0924029002@uit.ac.id

²Universitas Indonesia Timur; agussalim36043@gmail.com

³Universitas Indonesia Timur; anchasumigo@gmail.com

⁴Universitas Indonesia Timur; mahifaizah@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: food diversification; processed corn; agro-industry development</p> <p>Kata Kunci: diversifikasi pangan; olahan jagung; pengembangan agroindustri</p> <p>Article History Received: 2023-06-12 Reviewed: 2023-06-14 Accepted: 2023-08-01</p>	<p>Corn is the second most important food ingredient in Indonesia after rice. Besides that corn can be processed into various sources of calories. This service activity is a means of science and technology to the people of Tarowang Village Takalar regency to optimize the potential of natural resources through various types of processed corn food. In addition, it also provides insight into how to cultivate and promote to the wider community. This community service was carried out at Tarowang Village Hall on Saturday, May 27, 2023. This activity uses counseling or socialization methods on food diversification for processed corn products as an effort to develop agro-industry. The counseling related to the introduction of agro-industry, corn processing methods, and branding and marketing techniques, which was attended by 40 participants from representatives of PKK mothers and members of the Tarowang Village Farmer Group. The provision of counseling materials was carried out by the community service lecturer Team. By optimizing corn crops through processing, it is expected to become an agribusiness-based household business, increasing family income through creative and productive economic businesses in Tarowang Village.</p>
 Lisensi: cc-by-sa	<p>Abstrak</p> <p>Jagung merupakan bahan pangan terpenting kedua di Indonesia setelah beras. Selain itu jagung dapat diolah menjadi berbagai sumber kalori. Kegiatan pengabdian ini adalah sebagai sarana ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat Desa Tarowang Kabupaten Takalar untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam melalui aneka jenis olahan pangan jagung. Selain itu juga memberikan wawasan tentang cara mengolah dan mempromosikan kepada masyarakat luas. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Tarowang pada Hari Sabtu, tanggal 27 Mei Tahun 2023. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi tentang diversifikasi pangan untuk produk olahan jagung sebagai upaya untuk mengembangkan agroindustri. Penyuluhan berkaitan tentang pengenalan agroindustri, metode pengolahan jagung, dan teknik branding serta marketing, yang diikuti oleh 40 peserta dari perwakilan dari ibu PKK dan anggota Kelompok Tani Desa Tarowang. Pemberian materi penyuluhan dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat. Dengan mengoptimalkan tanaman jagung melalui pengolahan diharapkan menjadi usaha rumah tangga berbasis agrobisnis, meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha ekonomi kreatif dan produktif di Desa Tarowang.</p>
Corresponding Author	Nurul Mukhlisah nurul.mukhlisah_0924029002@uit.ac.id
How to Cite (APA)	Mukhlisah, N., Salim Syam, A., Ansar, & Mahi, F. (2023). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Tarowang Kabupaten Takalar. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 1(2), 53–58. https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.45

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan petani untuk budidaya yaitu jagung (Risal, et.al., 2021). Jagung merupakan bahan pangan terpenting kedua di Indonesia setelah beras, selain itu jagung juga dapat diolah menjadi berbagai sumber kalori (Mukhlisah, 2022). Sebagai hasil pertanian yang dapat dikembangkan produk industrinya dengan daya saing nasional yang

baik, juga merupakan komoditas dengan nilai gizi relatif tinggi dan dapat menciptakan nilai ekonomi di pasaran. Kandungan karotenoid jagung berkisar antara 6,4 hingga 11,3 $\mu\text{g/g}$, menghasilkan jagung kuning dengan 22 % adalah β -karoten dan 51 % adalah xanthophyll. β -Karoten adalah senyawa antioksidan dan provitamin A (El Hasanah & Isfianadewi, 2019).

Dari sisi ekonomi, jagung memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan berbagai kegiatan, pangan, pakan dan bahan baku industri. Di Indonesia, 60% jagung digunakan sebagai bahan baku industri, di mana 57% digunakan sebagai pakan ternak. Jagung bukan hanya sumber karbohidrat kompleks, tetapi juga sumber protein penting dalam pola makan masyarakat Indonesia. Jagung kaya akan komponen gizi fungsional, antara lain: serat, asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca dan Fe), antosianin, betakaroten (provitamin A), susunan asam amino esensial, dan lain-lain (Sine, 2021; Agusriyanto, et al, 2023).

Asal usul Desa Tarowang merupakan bagian dari Desa Bentang, sehingga Tarowang secara administratif berada di bawah Desa Bentang. Penetapan pemekarannya melalui pasal 2 Perda Kabupaten Takalar No. 17 Tahun 2008. Saat berdiri, Desa Tarowang terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Tarowang, Dusun Madallo dan Dusun Uweya. Secara geografis, Desa Tarowang terletak di bagian utara Kabupaten Takalar dengan luas sekitar 1,74 km^2 . Desa Tarowang umumnya terlihat sebagai dataran rendah.

Salah satu jenis tanaman yang ada di desa Tarowang adalah jagung. Untuk itu, penting memanfaatkan jagung sebagai sumber daya lokal agar tidak terbuang percuma, yang dapat menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nilai tambah produk jagung dapat dilakukan ketika masyarakat Tarowang berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan diversifikasi pangan sebagai upaya ketahanan pangan melalui pemberdayaan masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan ketahanan pangan, tingkat gizi masyarakat dan swasembada masyarakat setempat (Ikhrum & Chotimah, 2022). Optimalisasi potensi jagung dilakukan melalui pabrik pengolahan jagung yang seharusnya menjadi usaha rumah tangga pertanian bagi masyarakat Desa Tarowang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Pangestika, dkk (2021) menyatakan bahwa diversifikasi pangan merupakan solusi yang memungkinkan pengolahan hasil panen secara optimal, memberikan ketahanan pangan bagi setiap keluarga. Tujuan dari pelatihan keragaman pangan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aneka makanan yang mudah disiapkan di rumah dan trik-trik teknologi pangan. Dalam pengabdian masyarakat ini, diajarkan pemanfaatan potensi sumber daya alam Desa Tarowang melalui olahan jagung dan cara mendistribusikannya ke masyarakat luas. Dengan mengoptimalkan potensi jagung di Desa Tarowang melalui pengolahan jagung, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan berbasis agro.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat di Desa Tarowang. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi tentang diversifikasi pangan untuk produk olahan jagung sebagai upaya untuk mengembangkan agroindustri. Materi penyuluhan terdiri dari pengenalan agroindustri, metode pengolahan jagung, dan teknik branding serta marketing. Kemudian metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan. *Pertama* adalah tahap persiapan, meliputi (1) melakukan komunikasi dengan perangkat desa setempat, berkaitan dengan izin rencana untuk mengadakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tarowang, waktu pelaksanaan, tempat penyuluhan, peserta kegiatan, serta, teknik kegiatan penyuluhan, (2) pendataan *audience* dan pemberian informasi terkait adanya kegiatan penyuluhan, (3) persiapan materi yang akan digunakan penyuluhan, berupa notebook dan slide presentasi, dan (4) persiapan bahan-bahan untuk praktik dalam membuat olahan jagung. *Kedua*, tahap sosialisasi, yang meliputi: (1)

menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan, manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut kepada masyarakat Desa Tarowang, (2) pemberian materi tentang pengenalan tentang agroindustri, metode pengolahan jagung, dan teknik branding serta marketing, dan (3) praktik membuat aneka olahan dari jagung secara langsung antara pemateri dengan peserta agar menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai jual ekonomi tinggi. *Ketiga*, tahap evaluasi, meliputi: (1) kegiatan evaluasi dilakukan setelah pemaparan materi yang disampaikan dalam bentuk tanya jawab, (2) pemberian saran masukan terhadap ide-ide yang telah dimiliki para peserta, agar dapat segera dipraktekkan dan dikembangkan untuk mengasah kreativitas dan mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Tarowang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk memberikan edukasi dan wawasan tentang agroindustri dan pengolahan produk jagung agar menghasilkan nilai jual. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 27 Mei 2023. Adapun tempat penyuluhan berlokasi di Balai Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Pemberian materi penyuluhan dilakukan oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Penyuluhan

Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh 40 peserta dari perwakilan perempuan PKK dan anggota Kelompok Tani Desa Tarowang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan tim pengabdian, di mana tujuan pelaksanaan pengabdian dijelaskan dan anggota tim dikenalkan kepada mereka yang terlibat dalam konsultasi. Beberapa hal yang dijelaskan dalam kegiatan penyuluhan tersebut antara lain: (1) Konsep Agroindustri, (2) Bentuk Pengolahan Jagung, dan (3) Teknik Branding dan Marketing.

Pertama, Konsep Agroindustri. Agroindustri merupakan bagian (subsistem) dari agribisnis, yaitu hasil industri yang mengolah hasil pertanian dan mengubahnya menjadi produk setengah jadi atau barang jadi yang dapat dikonsumsi langsung, serta agribisnis yang mengolah dan industri menghasilkan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi pertanian, seperti pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian, dikenal dengan agribisnis. Kegiatan pertanian merupakan kegiatan pertanian yang kompleks. Di era modern, kegiatan agribisnis tidak hanya mencakup proses pertanian, tetapi mencakup semua bentuk kegiatan yang berkaitan dengan proses pertanian, mulai dari proses hulu hingga hilir (Sholikhah, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka agroindustri merupakan bentuk industri yang layak dikembangkan dengan

memanfaatkan tenaga dan bahan baku lokal daerah tersebut, untuk menciptakan pasar hasil olahan pertanian yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah.

Kedua, Bentuk Pengolahan Jagung. Jagung merupakan makanan pokok yang masih banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Wanto, 2019). Menurut pengamatannya, ada dua varietas jagung yang dibudidayakan oleh masyarakat pada umumnya, yaitu jagung warna kuning dan jagung berwarna putih. Kedua varietas tersebut memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi. Sebagian besar karbohidrat ditemukan di endosperm (Lamadi, et., al., 2021). Adapun bentuk pengolahan jagung terdiri dari beraneka macam, antara lain:

1. Jagung Susu Keju (JaSuKe)



Gambar 2. Contoh Produk Jasuke

2. Sup Jagung Manis



Gambar 3. Contoh Produk Sup Jagung Manis

3. Bola-bola Jagung



Gambar 4. Contoh Produk Sup Jagung Manis

4. Puding Jagung



Gambar 5. Contoh Produk Sup Jagung Manis

Ketiga, Teknik Branding dan Marketing. Salah satu penyebab kegagalan dalam berwirausaha adalah sistem pemasaran dan branding yang tidak dilakukan secara maksimal. Kedua faktor tersebut sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha. Perlu diingat bahwa se bagus apapun produk yang dijual, tanpa didukung oleh strategi iklan yang menarik, maka orang tidak akan tertarik untuk membeli. Branding adalah berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membangun dan meningkatkan identitas merek, yang mencakup nama dagang, logo, karakter, dan persepsi konsumen terhadap merek tersebut. Branding juga merupakan strategi baru bagi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan konsumen (Sulistio, 2021). Sementara itu, marketing lebih terfokus pada bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan dapat digunakan untuk menciptakan hubungan antara perusahaan dan pelanggan. Strategi pemasaran adalah seperangkat tujuan dan sasaran, praktik dan aturan yang memberikan arah pada upaya pemasaran dari waktu ke waktu, pada tingkat tertentu dan dengan referensi dan atribusi, terutama sebagai tanggapan perusahaan terhadap lingkungan dan pesaing yang selalu berubah (Ulpah, 2021).

Perlu diketahui bahwa kebiasaan masyarakat di Desa Tarowang dalam mengolah jagung hanya direbus atau dicampur dengan sayuran saja, sehingga mereka tidak berpikir untuk mengolah makanan dengan cita rasa yang berbeda. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi/bertanya setelah pemaparan materi.



Gambar 6. Foto Beberapa dengan Perwakilan Peserta Penyuluhan

Berkat informasi yang didapat melalui konsultasi ini, ibu-ibu PKK terdorong untuk mencoba resep-resep baru. Selain cara penyajiannya yang mudah, makanan ini juga memiliki nilai gizi dan cita rasa yang tinggi. Kegiatan ini sangat positif karena dapat menambah pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya variasi makanan dan pengetahuan tentang resep makanan. Selain itu, juga bisa memberikan gambaran kepada ibu-ibu tentang usaha rumahan seperti apa yang bisa dilakukan dengan munculnya jagung di daerah tersebut. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman kepada mitra penyuluh tentang bagaimana mengolah bahan jagung sehingga memiliki nilai pasar, memaktikkan resep-resep olahan jagung sesuai arahan pemateri, serta memberikan informasi bermanfaat tersebut kepada masyarakat lainnya di Desa Tarowang.

Selanjutnya, pada proses evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengadakan sesi tanya-jawab dengan peserta, agar pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan dapat diperkuat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa puas dan mendapat informasi lebih banyak terkait agroindustri di bidang pengolahan jagung.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat Desa Tarowang Kabupaten Takalar untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam melalui berbagai jenis makanan olahan jagung. *Kedua*, kegiatan pengabdian ini dilakukan di Balai Desa Tarowang pada 27 Mei 2023. *Ketiga*, penyuluhan terkait Pengenalan Agroindustri, Cara Pengolahan Jagung, serta Teknik Branding dan Pemasaran, yang diikuti oleh 40 peserta dari perwakilan ibu-ibu PKK dan anggota Kelompok Tani Desa Tarowang. *Keempat*, dengan mengoptimalkan potensi jagung melalui usaha pengolahan jagung diharapkan dapat menjadi usaha keluarga berbasis agribisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha ekonomi kreatif dan produktif di Desa Tarowang Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Tarowang, Kabupaten Takalar. Begitu juga kepada seluruh Dosen Pengabdian Masyarakat, dan kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia Timur yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga terlaksana dengan lancar dan seperti yang diharapkan.

REFERENSI

- Agusriyanto, Ardani, R. G., Wijayanti, W., Nusrah, Yangsari, I., & Sulaiman, R. (2023). Sosialisasi Produk Makanan Ringan Sehat JAPRI (Jagung Pipil Gurih). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.30>
- Arafik Lamadi, Sutianto Pratama Suherman, W. R. N. (2021). Pemanfaatan Diversifikasi Olahan Jagung Untuk Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Bohulo Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6 (1), 114-120.
- El Hasanah, L. L. N., & Isfianadewi, D. (2019). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung Manis Sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Soropaten. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Ikhrum, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat diversifikasi pangan masyarakat melalui inovasi pangan lokal dari singkong. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271-278.
- Mukhlisah, N. R. (2022). Penyuluhan Analisis Usaha Tani Jagung Kelurahan Sombalabella, Takalar. *Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114–122.
- Pangestika, L. M. W., Swasti, Y. R., Pranata, F. S., & Purwijantiningsih, L. E. (2021). Edukasi Diversifikasi Pangan Skala Rumah Tangga pada Masa Pandemi Bagi Masyarakat Di Lingkungan Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 10(2), 147-155.
- Risal, D; N, Mukhlisah R. R. (2021). Diseminasi Mesin Teknologi Multifungsi untuk Meningkatkan Kualitas Produksi Jagung dan Limbahnya. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 5 (3), 119-124.
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen strategi ekonomi agribisnis dalam konteks ilmu ekonomi mikro. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 113-129.
- Sine, J. G. L. (2021). Uji Organoleptik dan Kandungan Gizi pada Susu dengan Bahan Dasar Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*) dan Kacang Hijau (*Vigna Radiate L*). *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 72-76.
- Sulistio, A. B. (2021). Branding Sebagai Inti Dari Promosi Bisnis.
- Ulpah, M. (2021). Strategi Pemasaran Sales Funding Bank BNI Syariah Cabang Tangerang Dalam Menambah Jumlah Nasabah. *Madani Syari'ah*, 4(1), 28-39.
- Wanto, A. (2019). Prediksi Produktivitas Jagung Di Indonesia Sebagai Upaya Antisipasi Impor Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 2(1), 53-62.